

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP DI SMK NEGERI PERTANIAN TERPADU PROVINSI RIAU

M. Dede Rosza Eriawan¹

Azhar²

Rr. Sri Kartikowati²

¹Post Graduate Student of Riau University

²Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

Abstract: *This research aimed to gain an understanding the process implementation of curriculum based environment policy in SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. The sub focus research consist of 1). The programs of excellent in the implementation of curriculum based environment policy, 2). The contribution of school citizens in the implementation of curriculum based environment policy, and 3). The achievement of implementation curriculum based environment. Data was collected by interview, observation, and documentation. The results found that implementation of the curriculum based environment policy in SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau was implemented through flagship programmes in the form of lessons subjects, extracurricular, conditioning of infrastructure and the routine activities of the school. Citizen of school contribute to succeed the implementation of the programmes by means of school creation and inovation, utilizing partner school as tutor, and build partnership for environmental learning. The school's achievements in implementing curriculum based environment can be seen from the school's achievements, relationships with partner schools, and achievement of the school vision.*

Key words: *Implementation, Policy, Curriculum Based Environment*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang proses implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Subfokus penelitian terdiri dari 1).Program-program unggulan dalam implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup, 2).Kontribusi warga sekolah dalam implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup, dan 3).Capaian implementasi kurikulum berbasis lingkungan hidup.Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dilaksanakan melalui program-program unggulan berupa mata pelajaran, ekstrakurikuler, pengkondisian sarana parasaran serta kegiatan rutin sekolah. Warga sekolah turut berkontribusi dalam mensukseskan pelaksanaan program-program tersebut dengan cara mengkreasi dan menginovasi sekolah, memanfaatkan mitra sekolah sebagai narasumber, dan membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup. Pencapaian sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan hidup bisa dilihat dari prestasi sekolah, hubungan dengan mitra sekolah, dan pencapaian visi sekolah.

Kata Kunci: *Implementasi, Kebijakan, Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup*

PENDAHULUAN

Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan.Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik.Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk mentransformasikan nilai religi,kebudayaan, pengetahuan dan keterampilan. Oleh sebab itu, pendidikan sangat penting bagi manusia sehingga mengharuskan manusia untuk dapat memperoleh pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah melalui sekolah.

Sekolah dikatakan pendidikan formal karena proses belajarnya diadakan di tempat tertentu, yaitu gedung sekolah, secara teratur atau sistematis, berlangsung mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, dan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan. Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang budaya dan tingkat sosial ekonomi siswa yang terlibat di dalamnya. Melalui lingkungan sekolah diharapkan manusia dapat diterima oleh semua golongan yang berkepentingan terhadap lembaga tersebut.

Di Indonesia dikenal jenjang pendidikan tingkat menengah atas yang terdiri atas 2 jenis yaitu SMA dan SMK. Namun, penulis dalam tulisan ini lebih membahas tentang SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan pada tingkatan sekolah menengah atas yang lebih mengedepankan pengembangan nilai keterampilan, sehingga SMK bisa juga disebut dengan sekolah vocational.

Satu dari beragam SMK yang ada di Indonesia adalah SMK Pertanian. Terselenggaranya SMK pertanian juga merupakan respon pemerintah dalam menanggapi aspirasi masyarakat dan lingkungan yang cenderung berubah dengan cepat. Indonesia yang merupakan negara agraris menjadi sebab kenapa SMK pertanian begitu dibutuhkan untuk kemajuan Indonesia. Tidak terkecuali di Provinsi Riau yang juga mengadakan program pengembangan SMK Pertanian melalui SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Dalam rangka mewujudkan generasi yang benar-benar matang dibidangnya dan mengembangkan skill yang dimiliki peserta didik di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau, maka perlu ditetapkan sebuah bentuk kebijakan pendidikan di dalam proses pembelajaran di SMK Pertanian itu sendiri. Salah satu bentuk kebijakan pendidikan di sebuah sekolah dalam proses pembelajaran adalah melalui kebijakan kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting sebab didalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja, akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri. Muatan kurikulum dapat bersumber dari berbagai hal, termasuk bersumber dari kebutuhan lingkungan dan masyarakat. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Sukmadinata Nana Syaodih (2011:103), muatan kurikulum berupa tujuan pengembangan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal: (1) perkembangan tuntutan, kondisi, dan kebutuhan masyarakat, (2) didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai filosofis, terutama falsafah negara.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Pertanian Terpadu Provinsi Riau menggunakan kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup. Kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup merupakan salah satu bentuk kebijakan di bidang pendidikan dan lingkungan hidup yang telah disepakati oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KNLH), Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri merupakan dasar arahan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia, serta sebagai salah satu solusi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup (Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011).

Kurikulum berbasis lingkungan hidup merupakan aspek utama dalam memajukan pendidikan lingkungan hidup, karena peran dalam kehidupan yang paling menonjol adalah bagaimana lingkungan hidup ikut pula mempengaruhi pendidikan. Melalui kurikulum berbasis lingkungan hidup, sekolah menyediakan tempat khusus bagi lingkungan untuk dapat ikut berperan dalam memajukan taraf hidup manusia, sehingga saat ini selalu dicanangkan dalam pendidikan bagaimana menjaga dan merawat lingkungan. Tujuan dari pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup menurut Nurhayati Ela (2014:1) adalah sekolah memberikan pengaruh besar terhadap kelestarian lingkungan hidup dan peserta didik akan mendapatkan pengetahuan terkait lingkungan melalui sekolah.

SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau merupakan salah satu SMK Pertanian yang ada di Provinsi Riau. SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau mengimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan hidup yang terintegrasi melalui pembelajaran muatan lokal lingkungan hidup. Pada survey awal penulis melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Fakta yang diperoleh yaitu bahwa arah dari pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau adalah untuk menciptakan sekolah yang berbudaya dan berwawasan lingkungan, serta memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap tanggung jawab, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melindungi dan

meningkatkan lingkungan. Hal ini terlihat dari penerapan proses pembelajaran lingkungan hidup di sekolah yang dijadikan muatan lokal (mulok) dan diintegrasikan pada mata pelajaran lain. Proses pembelajarannya berpusat pada siswa yang diminta memecahkan sendiri permasalahan lingkungan hidup yang ada disekitarnya, seperti siswa mendaur ulang limbah yang ada disekitarnya menjadi pupuk kompos yang kemudian dipasarkan melalui business center sekolah dan memanfaatkan limbah kulit telur dalam pembuatan mini garden.

Fakta lainnya yang diperoleh adalah setelah pada tahun 2011 kurikulum berbasis lingkungan hidup dilaksanakan, pada tahun 2012 SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau memperoleh tiga jenis penghargaan di bidang lingkungan hidup, yakni Sekolah Adiwiyata tingkat Kota Pekanbaru, Provinsi Riau dan Nasional. Saat ini SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau sedang berupaya memperoleh predikat Calon Sekolah Adiwiyata Mandiri. Hal Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup yang mulai dilaksanakan pada tahun 2011 sampai dengan sekarang telah terlaksana dengan baik dan tepat sasaran, karena telah mendukung pelaksanaan visi dan misi sekolah yang menjunjung budaya lingkungan.

Selain melakukan wawancara pada survey awal tersebut, penulis juga melakukan observasi di lingkungan sekolah SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau untuk melihat pengintegrasian kurikulum berbasis lingkungan hidup terhadap visi dan misi sekolah. Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup telah terlaksana dengan sangat baik dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Namun, masih ada sedikit kendala yang penulis lihat dalam pengintegrasian terhadap misi sekolah nomor 1 yang berisi tentang menyiapkan peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, produktif yang berorientasi lingkungan dan mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan; dan misi sekolah nomor 3 yang berisi tentang membekali peserta didik dengan pengetahuan agama dan seni agar berakhlak mulia, mampu memilih karier, ulet berkompetisi, peduli lingkungan, dan mengembangkan sikap profesionalisme. Hal tersebut dikarenakan penulis melihat masih adanya peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak tanggap terhadap sampah yang ada di lingkungan sekitar sekolah, lalu ada juga peserta didik yang menginjak rumput di area yang rumputnya tidak boleh diinjak padahal sudah ada papan larangan untuk menginjak rumput di area tersebut. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai kontribusi warga sekolah dalam pengimplementasian kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat gambaran mengenai keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau, dengan judul penelitian **“Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang penulis gunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang jelas, sistematis dan terperinci serta pembahasan yang mendalam dan komprehensif mengenai Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama atau primer, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, peserta didik dan komite sekolah di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen, wawancara dan observasi. Dokumen dan observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dokumen dan lingkungan sekolah yang terkait dengan kurikulum berbasis lingkungan hidup dan wawancara melalui butir pertanyaan wawancara tentang kurikulum berbasis lingkungan hidup. Prosedur analisis data menggunakan model analisis Grindle.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program-Program Unggulan Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup

Gambaran temuan program-program dalam implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup dalam rangka mewujudkan tujuan dari pelaksanaan kebijakan kurikulum berbasis

lingkungan hidup untuk menjadikan SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau sebagai sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan didesain dalam bentuk mata pelajaran, ekstrakurikuler, pengkondisian sarana prasarana dan kegiatan rutin mingguan/bulanan/tahunan.

Wujud program implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup dalam bentuk mata pelajaran dilakukan dengan cara melalui mata pelajaran khusus berupa muatan lokal (mulok) pendidikan lingkungan hidup yang pelaksanaannya terjadwal dan diajarkan pada kelas X dan XI dengan alokasi waktu perjam 45 menit, mempunyai SK dan KD tersendiri serta nilai kkm sebesar 85. Untuk kelas XII diintegrasikan pada mata pelajaran lain seperti biologi, kimia, atau kewirausahaan. Proses kegiatan belajar mengajar berpusat kepada siswa yang diminta untuk memecahkan sendiri permasalahan lingkungan yang ada di sekitarnya, seperti mengolah limbah organik dan anorganik menjadi pupuk kompos yang bernilai jual dan memanfaatkan limbah cangkang telur dalam pembuatan mini garden, sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator. Pengembangan dari dari mulok pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan melalui pembiasaan setiap hari sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai, salah satunya berupa piket sampah perkelas.

Wujud program implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup dalam bentuk ekstrakurikuler dilakukan melalui ekstrakurikuler yang berhubungan langsung dengan lingkungan hidup yaitu bank sampah, tim kompos, dan 3R. Ekstrakurikuler lainnya yang sering mengadakan kegiatan-kegiatan terkait lingkungan hidup yaitu pramuka dan PMR seperti penghijauan di lingkungan sekolah, serta pengolahan sampah yang pelaksanaannya melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan secara reguler setiap hari rabu, kamis, dan sabtu setelah pbm selesai. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara individual, kelompok dan atau klasikal (pada hari sabtu dengan alokasi waktu 1 jam).

Wujud program implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup dalam bentuk pengkondisian sarana prasarana seperti penyediaan laboratorium untuk siswa belajar, bank sampah untuk proses pengolahan sampah, serta papan-papan atau spanduk-spanduk himbauan untuk menjaga dan merawat lingkungan serta menghemat energi. Tujuan dari penyediaan sarana prasarana tersebut agar warga sekolah lebih mudah dalam melaksanakan kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup serta sebagai pengingat warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan. Sehingga diharapkan nantinya terjadi perubahan pada warga sekolah yang tadinya acuh terhadap lingkungan, menjadi sadar dan peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya seperti bisa memanfaatkan limbah disekitarnya menjadi barang yang memiliki nilai jual, menghemat energi, serta menjaga dan merawat lingkungan.

Wujud program implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup dalam bentuk kegiatan rutin dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan rutin mingguan/bulanan/tahunan seperti kegiatan rutin mingguan sabtu bersih, kegiatan rutin bulanan seperti lomba antar kelas yang dikoordinir oleh wali kelas, kegiatan rutin tahunan seperti lomba-lomba dalam rangka memperingati hut RI. Diharapkan dengan melakukan kegiatan rutin yang berkaitan dengan lingkungan hidup, menjadi pembiasaan bagi warga sekolah untuk menjaga dan merawat lingkungan hidup serta menjadi tahu tentang cara memanfaatkan keberadaan lingkungan dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil temuan program-program dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau yang dianalisis melalui model Grindle terlihat bahwa program unggulan kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup tersebut memberikan dampak ketercapaian terhadap visi sekolah. Program yang paling sering dilakukan dan berkesinambungan dalam mewujudkan visi sekolah yaitu pengimplementasian kurikulum berbasis lingkungan hidup melalui mata pelajaran, ekstrakurikuler dan pengkondisian sarana prasarana. Sementara itu, pengimplementasian kurikulum berbasis lingkungan hidup melalui kegiatan rutin masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan karen jangka waktu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut terlalu lama.

Kontribusi Warga Sekolah Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup

Dalam rangka mewujudkan kepentingan sekolah untuk menjadi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dirasakan sangat penting bagi warga sekolah untuk turut berkontribusi dalam mewujudkan kepentingan sekolah tersebut.

Warga sekolah dalam rangka mewujudkan kepentingan sekolah untuk menjadi sekolah yang peduli dan berbudaya tentunya memerlukan suatu strategi untuk menunjang dukungan yang mereka lakukan. Dalam penelitian ini ada 3 strategi yang dilakukan oleh warga sekolah untuk menunjang

dukungan yang mereka lakukan dalam rangka mengimplementasikan kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup.

Strategi warga sekolah yang pertama yaitu dengan melakukan kreasi dan inovasi pada pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dalam bentuk kegiatan sekolah dengan mengadakan lomba-lomba yang berhubungan dengan lingkungan hidup seperti melalui lomba landscape dan gardening antar kelas. Kemudian dalam bentuk sarana dan prasarana sekolah, dengan membuat tulisan-tulisan bijak untuk menjaga lingkungan, peringatan tentang berhemat penggunaan air, dan dengan penamaan tanaman.

Selain dengan melakukan kreasi dan inovasi terhadap pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup, strategi warga sekolah yang kedua yaitu dengan memanfaatkan mitra sekolah sebagai narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup dengan cara mengundang pihak-pihak terkait dalam mendukung program-program sekolah yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup, seperti mengundang pengrajin sampah daur ulang (dalang collection) untuk berbagi informasi dan mengajarkan kepada warga sekolah membuat produk-produk daur ulang dari sampah. Selain itu sekolah juga mengundang Dinas Lingkungan Hidup untuk memberikan sosialisasi ke sekolah terkait dengan pendidikan lingkungan hidup, dan juga dengan memberikan pelatihan-pelatihan pada ekstrakurikuler yang berhubungan dengan lingkungan hidup seperti 3R dan Bank Sampah.

Strategi warga sekolah yang ketiga untuk menjadikan SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau menjadi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yaitu dengan membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup seperti mengundang pihak-pihak yang terkait dengan lingkungan hidup ke sekolah untuk memberikan pelatihan atau sosialisasi yang berhubungan dengan lingkungan hidup, mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak luar, serta mengadakan open house untuk siswa-siswa TK, SD, dan SMP belajar tentang pendidikan lingkungan hidup di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dengan siswa SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau sebagai pemberi materi.

Sementara itu, kepatuhan dan ketanggapan warga sekolah dalam mewujudkan konteks implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup untuk menjadikan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dapat terlihat dari cara warga sekolah memberikan dukungan melalui keikutsertaan pada kegiatan-kegiatan rutin tentang lingkungan hidup yang diadakan oleh sekolah, mengikuti proses pembelajaran dan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan lingkungan hidup.

Strategi-strategi, kepatuhan dan ketanggapan warga sekolah SMK Negeri Pertanian Tersebut tersebut diatas dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan tidak terlepas dari karakteristik SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau sebagai sekolah vokasional yang berkonsentrasi pada bidang pertanian, karenanya kegiatan manajemen sekolah, proses pembelajaran, hubungan kemitraan serta pengkondisian sarana prasarana sekolah selalu berkaitan dengan lingkungan hidup.

Capaian Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup

Jika dianalisis dengan menggunakan unsur model Grindle mengenai hasil kebijakan tentang dampak pada individu dalam hal ini sekolah dan siswa dari SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau, yaitu dengan diraihnya sekolah Adiwiyata tingkat Nasional. Peringkat 2 dan harapan 1 serta 2 tingkat Nasional pada lomba landscape gardening, juara 1 lomba agronomi dan post harvest technology tingkat kota dan provinsi, dan juara 2 lomba 3R tingkat provinsi.

Kemudian, jika dilihat dari dampaknya pada kelompok dalam hal ini hubungan dengan mitra sekolah, sampai saat ini semenjak tahun 2009 SMK Negeri Pertanian Terpadu menerapkan kurikulum berbasis lingkungan hidup telah memiliki mitra sekolah berjumlah 102 Dunia Usaha dan Dunia Industri dari yang bertaraf lokal hingga Internasional yang menjalin kerja sama dalam bidang lingkungan hidup, seperti pada tahun 2012 SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau menjalin kerja sama dengan KOICA yang merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah Korea Selatan dalam hal pengadaan laboratorium agribisnis dan kultur jaringan serta guru tamu. Laboratorium kultur jaringan hasil kerja sama tersebut hanya ada satu-satunya di Indonesia yang terletak pada institusi pendidikan. Pada tahun 2017, SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau kembali menjalin kerja sama dengan KOICA dalam hal pengadaan Green House. Contoh lain dari dampak implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada kelompok dalam hal hubungan dengan mitra sekolah yaitu SMK Negeri Pertanian Terpadu menjalin kerja sama dengan pihak Astra Honda, yang dimana pada setiap pembelian

satu unit sepeda motor maka secara tidak langsung juga membeli 1 pohon dari sekolah yang merupakan hasil pembibitan dari siswa.

Dampak selanjutnya dari implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dalam hal perubahan dan penerimaan oleh masyarakat yaitu keikutsertaan orang tua dan masyarakat pada kegiatan penghijauan yang diadakan oleh sekolah, pembinaan yang dilakukan oleh SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau pada 10 sekolah yang ingin meraih predikat Adiwiyata, serta membina sekolah-sekolah pada program-program keahlian yang relevan.

Dalam hal pencapaian visi sekolah berdasarkan prestasi dan mitra sekolah, telah mencapai 50%. Oleh karenanya implementasi kebijakan kurikulum telah memberikan dampak yang sangat baik terhadap prestasi sekolah, mitra sekolah, dan pencapaian visi sekolah.

Tindak lanjut untuk capaian implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup ini yaitu warga sekolah akan tetap semangat dan terus membenah apa yang masih belum terpenuhi dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan hidup. Warga sekolah juga akan terus meningkatkan dan menularkan implementasi kurikulum berbasis lingkungan hidup secara berkelanjutan, sehingga SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau menjadi sekolah Adiwiyata Mandiri, prestasi siswa dibidang lingkungan hidup menjadi lebih banyak dan cenderung konsisten, kerja sama dibidang lingkungan hidup dengan mitra sekolah menjadi lebih banyak serta persentase pencapaian visi sekolah menjadi meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program unggulan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau yaitu, melalui mata pelajaran, kegiatan rutin sekolah, serta pengkondisian sarana dan prasarana. Program unggulan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari program-program unggulan kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup tersebut berlangsung secara berkelanjutan yakni seluruh kegiatan telah dilakukan secara terencana dan terus-menerus secara komprehensif, dan fisik yakni hasil pelaksanaan program yang tampak secara langsung.
2. Kontribusi warga sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau terlihat sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari warga sekolah yang partisipatif, yakni warga sekolah terlibat dalam manajemen sekolah. Sehingga warga sekolah mendapat pengetahuan dan pengalaman dari hasil mengimplementasikan kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup.
3. Capaian implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau yaitu dapat dilihat melalui prestasi sekolah seperti Adiwiyata tingkat nasional peringkat 2 nasional lomba landscape gardening, harapan 1 landscape gardening tingkat nasional, juara 1 post harvest technology, agronomi dan bank sampah tingkat kota Pekanbaru, lalu melalui hubungan dengan mitra sekolah seperti sudah memiliki mitra sekolah berjumlah 102 DU/DI bertaraf lokal hingga internasional, kemudian melalui pencapaian visi sekolah yang sudah mencapai 50% dilihat dari prestasi sekolah dan hubungan dengan mitra sekolah.

SARAN

Dari hasil temuan penelitian dan paparan simpulan diatas, maka direkomendasikan:

1. Perlu dilakukan penambahan beberapa program dalam pelaksanaan kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup, sehingga hal ini direkomendasikan agar kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup ini terus berkembang dan meningkat.
2. Warga sekolah harus lebih intens mengadakan kerjasama yang baik, utamanya masyarakat di luar sekolah dan juga instansi yang terkait seperti Dinas Pendidikan, Dinas Lingkungan Hidup, dan lembaga swadaya masyarakat yang berperan pada kepedulian lingkungan. Sehingga dukungan terus mengalir dari masyarakat, baik diberikan secara materiil maupun moril demi kemajuan dan nilai manfaat sekolah tersebut, dalam mencapai prestasi dan visi sekolah sebagai sekolah yang

- peduli dan berbudaya lingkungan melalui implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup.
3. Implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup meski sudah menunjukkan keberhasilannya di tingkat Nasional melalui diraihnya predikat sekolah Adiwiyata tingkat Nasional dan pencapaian visi sekolah yang sudah 50%, namun harus terus ditingkatkan ke tahap berikutnya sehingga pada akhirnya prestasi siswa dibidang lingkungan hidup konsisten, sekolah meraih predikat Adiwiyata Mandiri dan persentase pencapaian visi sekolah meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta, Bandung.
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Daryanto & Agung Suprihatin. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Gava Media, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Irianto, Yoyon Bahtiar. 2011. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kompri. 2016. *Management Pendidikan*. Presentasi Penerapan Kurikulum 2013.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah*. AR-Ruzz Media, Jogyakarta.
- Nugroho, Riant. 2008. *Public Policy*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Purwanto, Erwan Agus & Dyah Ratih Sulistyastuti. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik*. Gave Media, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Yulaelawati, Ella. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Pakar Raya.